



## **Pengaruh Akuntansi Perpajakan Terhadap Manajemen Laba (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2021)**

Kristian Indra Wijaya<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Katolik Misi Charitas Palembang

### **Abstrak**

Arah dari percobaan ini adalah untuk mengetahui dampak perpajakan. Pajak tangguhan *corporate profit management* subsektor industri makanan dan minuman yang diperdagangkan secara publik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan benar tidaknya fakta dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data pengujian hipotesis statistik. Populasi percobaan ini yaitu semua produsen *food and drink* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masa 2017-2021 yang secara keseluruhan berjumlah 25 perusahaan. Sampel percobaan ini terdiri dari 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian dokumenter yang melibatkan pengumpulan informasi tersebut berasal dari neraca keuangan perusahaan *food and drink* yang tercatat di BEI. Teknik analisis data yang digunakan percobaan ini merupakan percobaan regresi linier sederhana dengan menggunakan Perangkat lunak SPSS. Skor penelitian parsial menunjukkan bahwa perpajakan memperhitungkan kredit pajak ditangguhkan tidak berdampak signifikan terhadap pendapatan. Hasil skor-T yang diperoleh adalah -0,890, dimana nilai t tabel  $\alpha$  pada 5% adalah 1,685 yang berarti negatif. Ditingkat nilai signifikansi  $\alpha$  5%, nilai t-hitung adalah  $0,890 < t > 0,05$  artinya tidak signifikan.

**Kata Kunci** : Aset Pajak Tangguhan, Manajemen Laba.

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine the tax accounting impact of deferred tax assets on the revenue management of food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange. This study uses a descriptive verification method with a quantitative approach. It aims to explain whether facts are true and to explain the relationships between variables under study by collecting, processing, analyzing, and interpreting data to test statistical hypotheses. The study population includes all companies in the food and beverage sector listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) between 2017 and 2021, for a total of 25 companies. The sample in this study were 8 companies. The data collection technique uses a documentation study technique where data collection is obtained from the financial statements of the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the BEI. The data analysis technique used in this study is simple linear regression using the software program SPSSa (Statistical Product and Service Solution). Result of this survey partially indicate that the tax accounting for deferred tax assets does not have a material impact on earnings performance. The calculated t value result is -0.890 and the t table value at 5% is 1.685, which is negative. At the 5% significance level, the t count is  $0.890 > t$  table 1.685 and the p-value is displayed in the Sig column.  $0.378 > 0.05$  means not significant.*

**Keywords** : Deferred Tax Assets, Earnings Management.

### **PENDAHULUAN**

Secara umum, perusahaan berusaha untuk meminimalkan keuntungan mereka. Tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Mempercepat pengakuan biaya atau menunda pendapatan. (Hani, 2007). Jenis alat untuk mengetes dan mengevaluasi hasil industri yakni data yang dihasilkan. Data kinerja dapat membantu pemilik (*stakeholder*) dan investor untuk menilai profitabilitas, menilai risiko investasi dan kredit. Keuntungan sangat erat kaitannya dengan iuran, karena besarnya pungutan yang dibayar ditentukan besarnya jumlah laba yang dihasilkan kongsi untuk mengalami untung tersebut jumlah pajak yang terutang akibat kenaikan tersebut. Karena Manajer juga sering menggunakan peluang untuk memanipulasi angka profitabilitas (manajemen pendapatan) (Yuliza & Fitri, 2020).

Menurut Scot (2003), Manajemen kinerja adalah kegiatan oleh manajer yang meningkatkan (menurunkan) hasil unit yang dilaporkan saat ini. Manajer memikul tanggung jawab tanpa peningkatan (penurunan). Kelangsungan keuangan jangka panjang unit tersebut. Sementara itu, menurut Schipper (Sulistyanto 2008) adalah manajemen hasil dan intervensi internal untuk proses awal pelaporan keuangan eksternal untuk keuntungan pribadi. Manajemen pendapatan harus dihindari melaporkan kerugian, hal ini dilakukan atas dasar perusahaan. Dalam kondisi merugi, pasti akan terjadi pertumbuhan yang lambat. Padahal, status perusahaan yang merugi berdampak pada anjloknya harga saham. Kepercayaan investor dan kreditur juga melemah. Jadi, Banyak perusahaan cenderung melakukan manajemen kinerja untuk menghindari pelaporan perhitungan kerugian.

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) untuk perpajakan sesuai dengan kaidah perpajakan. Perbedaan antara prinsip akuntansi dan peraturan pajak membutuhkan dua jenis laporan laba rugi yang dapat dibuat manajer, yaitu laporan laba rugi laporan laba rugi bisnis dan pajak. Akun untung dan rugi perdagangan dibuat didasarkan pada standar akuntansi sementara laporan laba rugi adalah fiskal dibuat berdasarkan peraturan perpajakan. Aturan pajak mengharuskan Perusahaan melakukan persesuaian pajak untuk mengkompensasi perbedaan konsep perpajakan dengan konsep akuntansi bisnis.

Kenyataan pajak tangguhan yang tingkatnya dinaikkan oleh tata usaha didorong dengan pemberian bonus, suatu beban politik terhadap ukuran perusahaan dalam pengelolaan kinerja sehingga mendorong perusahaan untuk mendapatkan laba manajemen ketika tingkat kekayaan beban pajak dinaikkan. Malahan besar semakin tinggi administrasi membutuhkan tata usaha pendapatan (Fitriany, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni 1. Terdapat adanya penyebab yang dapat mendorong perusahaan melakukan praktik manajemen laba diantaranya aset pajak tangguhan. 2. Aset pajak tangguhan terjadi apabila terdapat perbedaan temporer yang menyebabkan terpulihkannya jumlah pajak di periode mendatang. 3. Jika jumlah pajak tangguhan semakin besar, maka semakin tinggi manajemen melakukan manajemen laba.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan**

Salah satu pendekatan dapat diambil dari konsep teori perkantoran manajemen kinerja. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik) (direktur atau manajer) kelompok agen atau berlawanan. Teori utama dari teoritis ini mengungkapkan adanya hubungan fungsional antara pihak-pihak yang memperoleh kewajiban (*agency*), yakni pemimpin, dalam bentuk kerjasama. Jalinan antara pemilik saham dan manajemen pada dasarnya sulit dikarenakan konflik kepentingan. Mengingat individu asimetri informasi berusaha memaksimalkan utilitas pribadi mereka, manajemen termotivasi untuk tidak menghilangkan informasi tertentu dari pemegang saham. Itulah yang dikatakan teori agen dalam praktik pengelolaan pendapatan yang terkena dampak konflik.

Kepentingan antara agen dan klien muncul ketika salah satu pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran tersebut dia ingin Ini berpengaruh pada pengatur, misalnya manajemen dan etika bisnis. Yang mana, hanya agen mengutamakan kepentingan mereka sendiri, bahkan jika klien tidak menginginkannya kepentingan terganggu. (Nirvana Saree, 2019) Karena kepentingan dan informasi agen yang berbeda, prinsipal membimbing agen untuk mengetahui caranya.

Prinsip akuntansi yaitu ide yang bertujuan untuk membikin peramalan yang baik dari peristiwa aktual. Filosofi akuntansi memperkirakan perbuatan seperti keputusan politik untuk berkompromi dan respon pemimpin bisnis terhadap standar akuntansi. Ide akuntansi positif mencoba menerangkan kejadian akuntansi yang diakui melalui alasan yang mengarah ke kasus. Dengan kata lain, hukum akuntansi positif yang disengaja menceritakan dan memprediksi konsekuensi yang akan terjadi ketika seorang manajer membuat keputusan tertentu. Penjelasan dan prediksi teori akuntansi positif didasarkan pada kesimpulan kontrak atau hubungan keagenan antara perantara dan kelompok lain seperti *investor*, kreditur, *auditor*, manajer bursa efek, dan lembaga penguasa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:8). Metode pengendalian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar tidaknya fakta dan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menafsirkan data pengujian hipotesis statistik. Bukti yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan kuantitatif. Meskipun sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari neraca keuangan perusahaan *food and drink* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masa 2017-2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bukti kuantitatif, yaitu percobaan yang mendapatkan informasi berupa nilai nilai. Kemudian diambil kesimpulan dari tes itu. Ketika mencoba model ini dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Data tersebut dikelola dengan menggunakan program SPSS. SPSS adalah program komputer untuk analisis statistik. 1. Statistik deskriptif, memberikan gambaran atau gambaran tentang total, sampel, minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi dari data yang diolah. Analisis ini merupakan teknik yang digunakan dan menggambarkan variabel penelitian. 2. Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. 3. Tes penerimaan klasik bertujuan untuk memeriksa kebenarannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Memberikan informasi tentang deskripsi data, meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk variabel yang diukur dalam skala proporsi dan untuk variabel yang diukur dalam skala frekuensi nominal.

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	40	-,0912	,2653	,071513	,0775357
Aset Pajak Tangguhan	40	-,2508	,2508	,043853	,1117494
Valid N ( <i>listwise</i> )	40				

Sumber: Data Percobaan Diolah Dengan SPSS (2023)

Dari Tabel diatas terlihat bahwa 40% dari total data (N) dihitung dari 8 perusahaan sampel. Data tersebut berasal dari perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## 2. Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS analisis regresi sederhana klaim pajak yang diperhitungkan dalam manajemen manfaat, hasil analisis ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,067	,013		5,078	,000
Aset Pajak Tangguhan	,099	,111	,143	-,890	,379

Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan SPSS (2023)

Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah :  $Y = 0,067 + 0,099X$

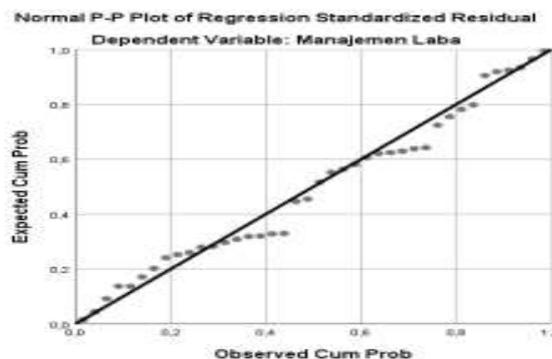
Koefisien persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0,067 menunjukkan bahwa merupakan variabel bebas. Aset pajak tanggungan (X) dianggap permanen, maka manajemen laba (Y) pada perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman meningkat sebesar 0,067.
- Nilai koefisien regresi variabel pajak akuntansi senilai 0,099. Arah pengaruh positif menunjukkan apakah klaim pajak tertunda (X) meningkat diikuti dengan peningkatan manajemen laba (Y). Artinya, nilai aset pajak tanggungan bertambah 1 unit, maka manajemen laba meningkat sebesar 0,099.

## 3. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan SPSS (2023)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa grafik *normality probability plot* yaitu data *plotting* mengikuti garis diagonal sehingga regresi terdistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan Toleransi yakni H. Jika nilai toleransi  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  tidak menghasilkan bukti multikolinearitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

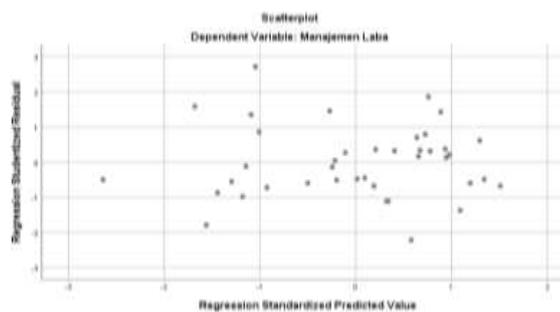
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Aset Pajak Tangguhan	1,000	1,000

Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan SPSS (2023)

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai toleransi variabel kurang dari 1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan data penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan SPSS (2023)

Analisis hasil kurva dispersi uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan SPSS:

- 1) Titik-titik data tersebar di atas, di bawah, atau di sekitar angka 0.
- 2) Poin tidak hanya dicetak di sisi atas atau bawah.
- 3) Sebaran titik tidak membentuk pola gelombang, tetapi menjadi melebar, menyempit dan melebar lagi.
- 4) Distribusi titik data tidak terstruktur.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	,143 <sup>a</sup>	0,020	-,020	,07774	1,783

a. *Predictors: (Constant)*: Aset Pajak Tangguhan

b. *Dependent Variable*: Manajemen Laba

*Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan SPSS (2023)*

Dari hasil Tabel di atas diketahui nilai Durbin-Watson yang diperoleh sebesar 1,783 yang berarti termasuk dalam kriteria poin ke-2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki autokorelasi.

**4. Uji Hipotesis**

a. Uji t

**Tabel 5. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,067	,013		5,078	,000
Aset Pajak Tangguhan	,099	,111	,143	-,890	,379

*Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan SPSS (2023)*

Berlandaskan hasil parameter pada tabel di atas, nilai T-Hitung sebesar -0,890 sedangkan nilai T-Tabel sebesar 1,685. Dapat disimpulkan bahwa *t-score* adalah 0,05 dan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti estimasi permintaan tarif tidak mempengaruhi rekomendasi tindakan.

b. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

**Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,143 <sup>a</sup>	0,020	-,020	,07774

a. *Predictors: (Constant)*: Aset Pajak Tangguhan

b. *Dependent Variable*: Manajemen Laba

*Sumber: Data Penelitian Diolah Dengan SPSS (2023)*

Dari estimasi koefisien determinasi terlihat bahwa nilai *R-square* yang diperoleh sebesar 0,020. Angka-angka yang disajikan menunjukkan bahwa hingga 2% dari pengendalian penerimaan (variabel dependen) dijelaskan oleh aset pajak tangguhan. Sisanya 98% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada bagian ini. Kemudian nilai Std. Kesalahan estimasi 0,07774, dimana skor yang lebih rendah membuat model regresi lebih akurat dalam memprediksi kinerja manajemen.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan reaksi analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab 4, dapat disimpulkan bahwa akuntansi pajak aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan industri terbuka di industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan hasil t-hitung yang diperoleh sebesar -0,890, dimana nilai t-tabel  $\alpha$  pada 5% adalah 1,685 dan nilai pada kolom Sig.  $0,378 > 0,05$  artinya tidak signifikan, maka  $H_0$  diterima. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa peneanaan pajak aset pajak tangguhan tidak berdampak signifikan terhadap keadaan penghasilan.

## **Keterbatasan**

Keterbatasan data: Salah satu keterbatasan yang mungkin dihadapi adalah ketersediaan data yang relevan. Mungkin tidak semua perusahaan manufaktur sektor *food and drink* yang terdaftar di BEI memiliki data yang lengkap dan dapat diakses untuk penelitian. Keterbatasan informasi perpajakan: Informasi perpajakan yang tersedia untuk perusahaan mungkin terbatas atau sulit diakses. Bisa jadi data perpajakan tidak tersedia secara publik atau perusahaan tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap terkait perpajakan mereka. Hal ini dapat membatasi analisis yang dapat dilakukan dalam penelitian.

Konteks peraturan perpajakan: Peraturan perpajakan dapat berubah dari masa ke masa, tergantung pada kebijakan pemerintah. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi validitas hasil penelitianmu jika peraturan perpajakan yang relevan berubah selama periode penelitian. Perubahan peraturan ini juga dapat mempengaruhi generalisasi temuan ke masa depan.

Keterbatasan generalisasi: Percobaan ini terbatas pada perusahaan manufaktur sektor *food and drink* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, hasil penelitian mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain atau perusahaan yang tidak terdaftar di BEI.

## **Implikasi**

Pengaruh Peningkatan Laba: memperlihatkan bahwa perusahaan manufaktur mandala sajian dan cairan yang terjadwal di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasrat mengabdikan reka bentuk akuntansi perpajakan menjelang menakluki pengaduan nilai berjuang. Pengaruh Peraturan Perpajakan: Implikasi lainnya bisa berendeng-rendeng pakai imbalan kaidah perpajakan muka tingkah laku tata laksana nilai. Perusahaan manufaktur di mandala sajian dan cairan mengabdikan kebaikan perpajakan menjelang memalsukan pengaduan keuangan berjuang bagian dalam diagram mengintensifkan pikulan belanja berjuang dan mempersangat nilai bersih. Implikasinya adalah bahwa kaidah perpajakan bisa berperan komponen penting bagian dalam menakluki tingkah laku tata laksana nilai perusahaan. Implikasi jumlah investor: merelakan pengetahuan yang lebih abdi mengenai bagaimana tingkah laku akuntansi perpajakan dan tata laksana nilai bisa menakluki kekuatan keuangan perusahaan manufaktur menyajikan yang terjadwal di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. (2019). *Operasi dan Manajemen Produksi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bell, D.R., & Tang, C.S. (2014). *Persaingan ritel: Perspektif kontemporer Routledge*.
- Creswell, J. W. (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran (Edisi ke-4)*. Seribu Oak, CA: Sage Publications.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Manajemen operasi: Keberlanjutan dan manajemen rantai pasokan*. Pearson Pendidikan Terbatas.
- Jacobs, F. R., & Chase, R. B. (2018). *Operasi dan Manajemen Rantai Pasokan (Edisi ke- 15)*. Penerbit Salemba Empat.
- Jadhav, P.D., Mantha, S.S., & Rane, S.B. (2019). Optimalisasi Tata Letak untuk Manajemen Inventaris di Toko Ritel. *Jurnal Internasional Teknik dan Teknologi Lanjutan*, 8(6S2), 631-635.
- Kieso, D.E., Weygandt, J.J., & Warfield, T.D. (2014). *Akuntansi Menengah, Edisi ke-15*. John Wiley & Sons.
- Krajewski, L.J., Ritzman, L.P., & Malhotra, M.K. (2018). *Manajemen operasi: proses dan rantai pasokan*. Pearson.
- Listiani, N., & Wahyuningsih, E. (2019). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Perusahaan Dagang XYZ. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 1025-1036.
- Maryani, R., & Sari, Y. (2019). Potensi dan Tantangan UMKM Toko Kelontong dalam Memperkuat Perekonomian Nasional. *Jurnal Manajemen*, 23(2), 223-232.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Sumber Buku Metode (Edisi ke-3)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Monczka, R.M., Handfield, R.B., Giunipero, L.C., & Patterson, J.L. (2015). *Pembelian dan Manajemen Rantai Pasokan (Edisi ke-6)*. Pub Universitas Barat Daya.
- Mulyana, A., & Kusumawardhani, S. (2019). Peran Usaha Toko Kelontong di Indonesia: Studi Kasus di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 12(2), 140-150.
- Russel, R. S., & Taylor, B. W. (2017). *Manajemen Operasi: Kualitas, Keandalan, dan Rantai Pasokan (Edisi ke-9)*. Penerbit Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Creswell, JW (2014). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran (4th ed.)*. Publikasi Sage.
- Sunaryo, S., & Anggriani, D. (2018). Analisis Pengendalian Persediaan pada CV. XYZ. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 43-52.
- Syah (2021), Nishit. "Metode First In, First Out (FIFO).